

Transect atau penelusuran wilayah adalah salah satu tehnik yang efektif. *Transect* adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan.

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial atau suatu grup yang ada dalam komunitas masyarakat yang terdiri dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dengan suatu tujuan yang sama dan saling berbagi untuk suatu tujuan yang sama. Sedangkan Institusi adalah suatu lembaga yang mempunyai struktur organisasi yang jelas dan biasanya sebagai salah satu faktor utama dalam proses pengembangan komunitas masyarakat.

Setelah diidentifikasi asosiasi dan institusi yang ada, maka komunitas dapat merumuskan peran asosiasi dan institusi tersebut di dalam pengembangan komunitas. Dengan melihat peranan asosiasi / institusi di dalam komunitas, maka program pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan kolektif yang sudah ada untuk menginisiasi perubahan di komunitasnya. Semakin besarnya peranan asosiasi, maka percepatan pengembangan masyarakat.

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode / alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview dan *focus group discussion* (FGD). Dengan berbagai macam pemetaan skill, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu komunitas setiap warga memiliki potensi untuk berkontribusi kepada kemajuan komunitasnya. Dalam proses pengembangan masyarakat, perpaduan kemampuan individual akan membawa perubahan yang signifikan.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.

7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Hal yang harus diperhatikan dalam *low hanging*

Agaknya ada beberapa catatan penting yang perlu digaris bawah tentang ayat ini, agar kita tidak terjerumus dalam kekeliruan.

Pertama: dalam pandangan islam, hidup duniawi dan ukhrawi merupakan satu kesatuan. Dunia adalah tempat menanam dan akhirat adalah tempat menuai. Apa yang anda tanam disini, akan memperoleh buahnya di sana. Islam tidak mengenal istilah amal dunia dan amal akhirat. Kalaupun ingin menggunakan istilah, maka kita harus berkata bahwa: “Semua amal dapat menjadi amal dunia- walau sholat dan sedekah- bila ia tidak tulus”. Semua amal pun menjadi amal akhirat jika ia disertai dengan keimanan dan ketulusan demi untuk mendekatkan diri kepada Allah, walaupun amal itu adalah pemenuhan naluri seksual. “Melalui hubungan kamu (Hubungan seks) terdapat sedekah.” Demikian sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim melalui Abu Dzarr.

Kedua, ayat di atas, digaris bawah pentingnya mengarahkan pandangan kepada akhirat sebagai tujuan dan kepada dunia sebagai sarana mencapai tujuan. Ini terlihat dengan jelas dengan firman-Nya yang memerintahkan mencari dengan penuh kesungguhan kebahagiaan akhirat.

Ketiga: ayat di atas menggunakan redaksi yang bersifat aktif ketika berbicara tentang kebahagiaan akhirat, bahkan menekankan dengan perintah untuk sungguh-sungguh dan dengan sekuat tenaga berupaya meraihnya. Sedangkan perintah menyangkut duniawi berbentuk pasif yakni, *jangan lupakan*.

Analisis pendapatan memberi gambaran berapa keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha kerupuk udang dari penerimaan yang didapat dengan mengalokasikan sejumlah biaya, baik biaya tetap maupun biaya variable dalam serangkaian aktifitas agroindustri. Dari hasil analisis, rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha kerupuk udang sebesar Rp.531.742/proses produksi. Rata-rata jumlah kerupuk udang yang diproduksi oleh pengusaha sebanyak 70,72 kg. Semua aktifitas produksi dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja manusia. Pada saat penelitian, pengusaha mampu menjual kerupuk udang dengan harga Rp.25.000/kg. Harga tersebut relative lebih tinggi dari harga pada bulan-bulan sebelumnya yang rata-rata berkisar Rp.19.0000/kg. Kenaikan harga ini disebabkan karena kenaikan bahan baku, terutama bahan baku utama, yaitu udang. Penerimaan yang diperoleh oleh pengusaha kerupuk udang sebesar Rp.1.768.000/proses produksi. Angka ini lebih tinggi dibanding biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha yang besarnya Rp.1.236.258/proses produksi.

Tingginya pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha menjadikan salah satu sebab kenapa di Desa Kwanyar Barat banyak masyarakat yang menekuni aktifitas agroindustri kerupuk udang. Jika kita melihat komponen biaya tetap, maka nilai penyusutan alat relative kecil, yaitu Rp.4.106/proses produksi. Hal ini karena peralatan yang digunakan bersifat sederhana dengan harga yang murah dan masa ekonomisnya cukup lama. Biaya bahan baku utama sebesar

